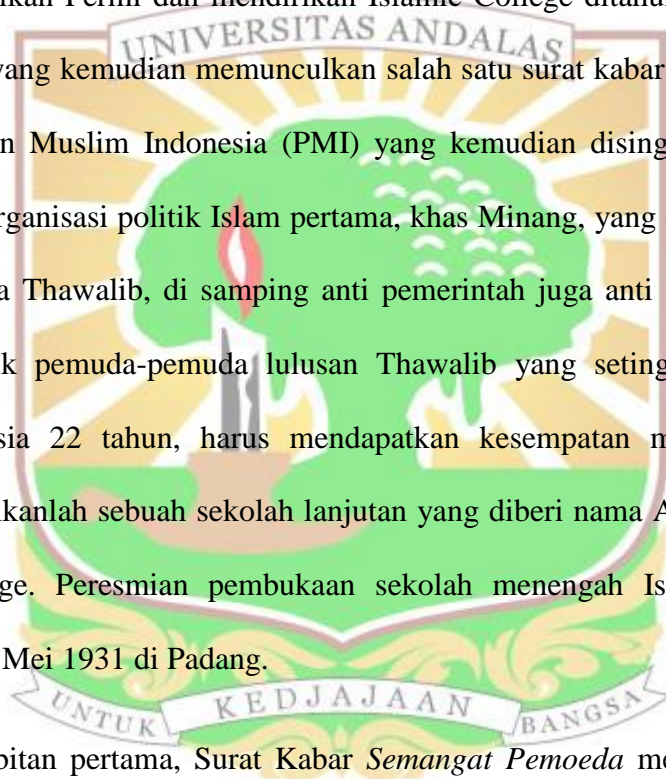


## BAB V

### KESIMPULAN

Salah satu surat kabar yang terbit di kota Padang pada 1930-an adalah surat kabar *Semangat Pemoeda* yang di pelopori oleh Persatuan Pelajar Islamic College (PPIC) di Padang. Setelah kongres II Permi di Padang tahun 1931, Ilyas Yakoeb menjadi ketua Departemen Pendidikan Permi dan mendirikan Islamic College ditahun yang sama. Islamic College di Padang yang kemudian memunculkan salah satu surat kabar tidak bisa dilepaskan dari peran Persatuan Muslim Indonesia (PMI) yang kemudian disingkat menjadi (Permi). Permi merupakan organisasi politik Islam pertama, khas Minang, yang digerakkan kelompok intelektual Sumatera Thawalib, di samping anti pemerintah juga anti adat. Islamic College diperuntukkan untuk pemuda-pemuda lulusan Thawalib yang setingkat dengannya yang belum genap berusia 22 tahun, harus mendapatkan kesempatan melanjutkan pelajaran mereka, maka didirikanlah sebuah sekolah lanjutan yang diberi nama Al-Kulliah al-Islamiah atau Islamic College. Peresmian pembukaan sekolah menengah Islam tingkat atas ini dilakukan tanggal 1 Mei 1931 di Padang.



Sejak penerbitan pertama, Surat Kabar *Semangat Pemoeda* mendapat apresiasi dan respon yang luas dari berbagai lapisan masyarakat Sumatera Barat. Para pembacanya tersebar di beberapa daerah, seperti Pariaman, Padangpanjang, Maninjau dan Bukittinggi. Surat Kabar *Semangat Pemoeda* juga memiliki para pembaca dari daerah lain di pulau Sumatera, seperti Bengkulu, Tanjung Enim, Palembang, Medan dan Banda Aceh. Selanjutnya, surat kabar ini juga sudah dibaca oleh masyarakat di pulau Jawa. Beberapa tulisan yang masuk ke meja redaksi dan daftar iklan untuk masing-masing penerbitan merefleksikan bahwa surat kabar *Semangat Pemoeda* sudah dibaca oleh masyarakat Batavia, Solo, Yogyakarta dan Bandung.

Bahkan surat kabar ini juga memiliki pelanggan di Semenanjung Malaya. Untuk masa itu, perkembangan surat kabar *Semangat Pemoeda* sudah sangat maju. sebagai surat kabar yang hanya dikelola oleh para pelajar, *Semangat Pemoeda* bukan lagi sebagai pers yang bersifat lokal, melainkan sudah bersifat nasional.

Penyediaan rubrik dalam surat kabar *Semangat Pemoeda* juga mampu menarik perhatian para pembaca. Rubrik tersebut adalah halaman sejarah, sambil lalu, pemandangan luar negeri, suara putri, kronik, aneka warna dan kaca perbandingan. Halaman sejarah, sambil lalu, pemandangan luar negeri, suara putri dan kaca perbandingan merupakan rubrik yang selalu disediakan oleh surat kabar *Semangat Pemoeda* pada setiap penerbitan.

Modernisasi di Minangkabau ditandai dengan berkembangnya tulisan dan pers. Meski sebelumnya pendidikan tradisional memang sudah diajarkan di Minangkabau. Sebelum diperkenalkannya pendidikan modern dan Islam di Minangkabau sudah ada berbagai macam corak dan lembaga pendidikan seperti corak Hindu dan Budha.

Salah satu yang menjadi fokus dari surat kabar *Semangat Pemoeda* adalah menghidupkan rasa nasionalisme, dan pentingnya pergerakan dalam memperjuangkan hak dan kebebasan dari bayang-bayang penjajah kolonial. Tulisan-tulisan yang banyak dimuat dalam surat kabar *Semangat Pemoeda* adalah tulisan tentang semangat membangkitkan gairah perjuangan meskipun rubrik yang disediakan cukup bervariasi.

Ide dan gagasan tentang nasionalisme yang dimuat dalam surat kabar *Semangat Pemoeda* adalah sebagai semangat untuk bangkit menjadi bangsa yang besar, bebas. Hadirnya surat kabar *Semangat Pemoeda* tidak terlepas dari pada tokoh intelektual Islam muda yang dibentuk melalui bidang pendidikan. Apresiasi juga diberikan kepada para penulis aktif yang selalu memberikan buah pikirannya pada surat kabar *Semangat Pemoeda* sebagai gairah pembangkit semangat bangsa yang pada akhirnya memiliki maksud yang sama yaitu

melahirkan intelektual muda yang bisa memimpin bangsa Indonesia di masa depan. Atas dasar itulah beberapa tokoh dan penulis memberikan perhatiannya dan menuangkan ide gagasannya termasuk para pengelola yang masih berstatus pelajar, maka lahirlah surat kabar *Semangar Pemoeda*.

